

# Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa

Putu Sri Indah Yulia Dewi<sup>1\*</sup>, Nani Kurniati<sup>2</sup>,  
Wahidaturrahmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

putsriindahyuliadewi@gmail.com

Diterima: 11 Juni 2021; Direvisi: 29 Juni 2021; Dipublikasi: 30 Juni 2021

## Abstract

This research aims to find out the influence of self-confidence on students' mathematics learning outcome, the influence of mathematics communication ability on students' mathematics learning effect, and the influence of self-confidence and mathematics communication ability on students' mathematics learning outcome of 8<sup>th</sup> grade SMPN 22 Mataram academic year 2019/2020. This type of research was *ex post facto*. The sample of this research were 44 students with total sampling technique. Data collection techniques in this research using questionnaire, test and documentation. The instrument of this research was in the form of a confidence questionnaire, a test of mathematics communication ability, and documentation of students' mathematics learning outcome of 8<sup>th</sup> grade SMPN 22 Mataram. From the data analysis obtained, there was no influence of self-confidence on students' mathematics learning effect of 8<sup>th</sup> grade SMPN 22 Mataram. Whereas for mathematics communication ability there was found an influence on students' mathematics learning effect of 8<sup>th</sup> grade SMPN 22 Mataram with the coefficient of determination of 83.7%. The results of data analysis also showed that there was a significant influence between students' self-confidence and mathematics communication ability on students' mathematics learning effect of 8<sup>th</sup> grade SMP 22 Mataram with the coefficient of determination of 83.1%.

**Keywords:** Self Confidence; Mathematics Communication Ability; Mathematics Learning Outcome

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa, pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, dan pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 44 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau *total sampling* dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner kepercayaan diri, tes kemampuan komunikasi matematika, dan dokumentasi hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram. Analisis data dari regresi sederhana dan regresi berganda diperoleh, tidak ada pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram. Sedangkan untuk kemampuan komunikasi matematika ditemukan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram dengan koefisien determinasi sebesar 83,7%. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram dengan koefisien determinasi sebesar 83,1%.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri; Kemampuan Komunikasi Matematis; Hasil Belajar Matematika

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya sebagai sarana pendidikan, matematika juga dapat menjadi sarana komunikasi antar siswa, maupun guru dengan siswa serta dapat pula digunakan diluar dunia pendidikan terutama dikalangan masyarakat sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Waheed & Mohamed, 2011). Meskipun demikian pada kenyataannya mayoritas siswa masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan cenderung menakutkan. Hal ini memungkinkan hasil belajar matematika siswa rendah. Kadaan serupa juga terjadi di SMP Negeri 22 Mataram, dimana terlihat dari aktivitas dan sikap siswa dikelas saat pembelajaran matematika. Sikap siswa pada saat pembelajaran matematika berbeda-beda. Ada yang diam saja kemudian mengantuk, ada yang malu-malu saat ditanya, ada yang aktif dan ada juga yang acuh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 22 Mataram, guru mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide mereka dan kesulitan dalam menulis jawaban secara sistematis dalam proses pembelajaran, kemampuan komunikasi matematika siswa masih rendah padahal menurut guru kemampuan komunikasi matematika sangat perlu dimiliki oleh siswa, karena kemampuan komunikasi matematika akan membantu siswa untuk berpikir kritis, mengorganisasikan pemahamannya dan meningkatkan pengetahuannya dalam pemecahan masalah.

Kemampuan komunikasi matematika adalah kemampuan menyampaikan gagasan/ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ide matematis orang lain secara cermat, analitis, kritis, dan evaluatif untuk mempertajam pemahaman. Ada dua alasan penting mengapa komunikasi menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. Pertama, matematika pada dasarnya adalah sebuah bahasa bagi matematika itu sendiri. Kedua, belajar dan mengajar matematika merupakan aktivitas sosial yang melibatkan paling sedikit dua pihak, yaitu guru dan siswa dimana terjadi kegiatan pertukaran pengalaman, ide dan informasi matematika antara guru dan siswa (Hodiyanto, 2017).

Adapun kemampuan komunikasi matematika siswa dapat diukur dengan beberapa indikator 1) Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika; 2) Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan, dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar; 3) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa matematika; 4) Mendengarkan, diskusi, dan menulis tentang matematika; 5) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis; 6) menyusun pertanyaan matematika yang relevan dengan situasi masalah; 7) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan definisi dan generalisasi. Kemampuan komunikasi matematika siswa merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa (Lestari & Yudhanegara, 2015). Kemampuan komunikasi dalam

pembelajaran matematika merupakan masalah yang kerap dialami oleh para siswa di sekolah. Siswa tidak dapat menyelesaikan masalah matematika karena siswa tersebut kesulitan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasannya.

Selain kemampuan komunikasi matematika, peneliti juga melihat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara psikologis ada dua macam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor kognitif dan faktor afektif (Slameto, 2010). Salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap kepercayaan diri. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 22 Mataram, hasil belajar siswa kelas VIII masih kurang baik, karena masih cukup banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan minimal belajar matematika. Selain hal tersebut, peneliti juga menemukan kurang adanya rasa percaya diri siswa pada saat pelajaran matematika. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang baik.

Kepercayaan diri atau self-confidence merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa ia memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai (Mildawani, 2014). Adapun indikator dari kepercayaan diri yaitu: 1) Percaya pada kemampuan sendiri; 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; 3) Memiliki konsep diri yang positif; 4) Berani mengemukakan pendapat (Lestari & Yudhanegara, 2015). Setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda karena setiap manusia diciptakan dengan karakter, kepribadian dan kepercayaan diri yang berbeda-beda pula. Keragaman karakteristik yang berbeda-beda sehingga membentuk tipe atau pola tersendiri.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar, juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar, memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai yang diharapkan. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan bersikap rasional dan realistis dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajar siswa. Dengan keyakinan dan percaya diri akan kemampuan dirinya tersebut maka akan timbul sikap percaya diri dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Mataram pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan kemampuan

komunikasi matematika, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 44 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau total sampling dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner. Tes dalam penelitian ini berupa soal kemampuan komunikasi matematis dan soal prestasi belajar matematika siswa dimana masing-masing terdiri dari 4 soal uraian. Kuesioner dalam penelitian ini berupa kuesioner kepercayaan diri yang terdiri dari 20 pernyataan. Validitas yang digunakan pada penelitian ini berupa validitas isi dan validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan teknik korelasi product moment dan untuk validitas isi dilakukan oleh ahli.

Alur penelitian harus disajikan dalam bagian ini lengkap dengan keterangan. Keterangan gambar yang ditempatkan sebagai bagian dari judul gambar (keterangan gambar) bukan bagian dari gambar. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan studi ditulis di bagian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan analisis korelasi parsial dan berganda serta regresi linear sederhana dan berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi (uji normalitas, uji linearitas, dan multikolinearitas) dan kemudian uji hipotesis dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa serta pengaruh kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Uji hipotesis dengan uji F untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Sederhana Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika (Coefficients<sup>a</sup>)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.193	13.359		3.832	.000
kepercayaan diri	-.011	.251	-.007	-.046	.964

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tidak adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa didukung oleh nilai signifikan kepercayaan diri sebesar 0,964.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Sederhana Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika (Coefficients<sup>a</sup>)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.607	4.316		-2.689	.010
	kemampuan komunikasi matematika	8.096	.551	.915	14.685	.000

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan adanya pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika didukung oleh nilai signifikan konstatanya sebesar 0,01 dan nilai signifikan kemampuan komunikasi matematika sebesar 0,00, sehinggadiperoleh nilai  $a = -11,607$  dan  $b = 8,096$  dengan persamaan regresi sederhana kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar yaitu  $Y = -11,607 + 8.096X$ . Terlihat pula hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi matematika dan hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel di bawah ini sebesar 0,915 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Hubungan yang sangat kuat antara kemampuan komunikasi matematika siswa dengan hasil belajar juga dapat dilihat dari besarnya kontribusi kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 83,7%.

**Tabel 3.** Hasil Koefisien Determinasi Variabel Kemampuan Komunikasi Matematika (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.833	5.514

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika (ANOVA<sup>a</sup>)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6568.798	2	3284.399	106.380	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1265.838	41	30.874		
	Total	7834.636	43			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika didukung oleh nilai signifikan sebesar 0,00, sehingga diperoleh nilai  $a = -14,984$ ,  $b_1 = 0,581$ , dan  $b_2 = 8,112$  pada Tabel 5 dibawah ini dengan persamaan regresi berganda yaitu  $Y = -14,984 + 0,581X_1 + 8,112X_2$ . Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa termasuk dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.916. besarnya kontribusi kepercayaan diri dan kemampuan

komunikasi matematika terhadap hasil belajar siswa yang sangat kuat juga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel dibawah ini sebesar 83,1 %.

**Tabel 5.** Hasil Uji Berganda Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-14,984
Kepercayaan Diri	0,851
Kemampuan Komunikasi Matematika	8,112

**Tabel 6.** Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.838	.831	5.556

### 3.2 Pembahasan

Untuk melihat pengaruh secara signifikan dilakukan analisis statistik inferensial. Namun sebelum dilakukan analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan uji asumsi. Adapun Uji asumsi yang dilakukan yaitu normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Karena uji asumsi telah memenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan uji korelasi dan uji regresi. Hasil perhitungan uji regresi sederhana dengan uji F untuk kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020, karena tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, maka analisis tidak bisa dilanjutkan ke uji-t. Uji hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh tersebut juga didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,007 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang sangat rendah serta koefisien determinasi sebesar 0,000 sehingga tidak ada kontribusi pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini tidak sejalan dengan suatu penelitian yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi mampu menunjukkan tindakan positif terhadap berbagai kondisi yang mempengaruhi kegiatan belajar maupun hasil belajar (Putri & Zuzano, 2013). Sedangkan, kepercayaan diri yang rendah menimbulkan kecendrungan negatif, baik tindakan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar yang merugikan dan menghambat tujuan belajar peserta didik secara keseluruhan. Dengan adanya kepercayaan diri siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang interaktif dalam proses belajar mengajar yang akan mendorong serta menggerakkan siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Rahayu dkk., 2016). Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka mereka akan semangat dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sedangkan siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran akan berdampak buruk pada hasil belajarnya. Perbedaan hasil penelitian antara penelitian lain bisa terjadi dimungkinkan karena perbedaan pengalaman hidup antara siswa yang belajar di sekolah SMPN 22 Mataram dan SMPN 1 Tilatang Kamang dalam belajar matematika. Melihat juga perbedaan kondisi lingkungan sekolah dan guru yang mengajar di masing-masing sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mildawani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor internal yakni salah satunya yakni pengalaman hidup.

Kemudian kecilnya kontribusi kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa dikarenakan bahwa variabel kepercayaan diri siswa tidak secara langsung mempengaruhi perubahan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Sebab, kepercayaan diri hanya menjadi salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto yang mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan instrumental.

Untuk kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Besarnya pengaruh ini dituliskan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = -11,607 + 8,096X$  yang berarti jika nilai kemampuan komunikasi matematika bertambah satu unit maka hasil belajar matematika akan bertambah sebesar 8,096. Misalkan skor kemampuan komunikasi matematika siswa adalah 10,12 ini berarti bahwa prediksi hasil belajar matematika siswa adalah  $Y = -11,607 + 8,096 \times 10,12 = 70,325$ . Jadi prediksi hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 70,325. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh peneliti lain yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap variabel hasil belajar (Purwanto, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin bertambahnya nilai kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi dan bertambahnya nilai hasil belajar matematika siswa.

Terlihat pula hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi matematika dan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,915 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Hubungan yang sangat kuat antara kemampuan komunikasi matematika siswa dengan hasil belajar juga dapat dilihat dari besarnya kontribusi kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,837 atau 83,7% sedangkan 18,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi matematika saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan lain yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa (Murdikah, 2015). Faktor yang terdapat dalam diri individu, dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun jika dicermati lagi pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Namun jika dicermati lagi pemanfaatan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran juga harus didasari oleh kemampuan komunikasi yang baik pula. Sehingga kemampuan komunikasi matematika yang baik perlu dijadikan fokus dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan.

Perhitungan uji regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Selain itu hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang positif yang dapat dilihat dari persamaan regresinya  $Y' = -14,984 + 0,062X_1 + 8,112X_2$ . Persamaan regresi ini menunjukkan apabila kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa bertambah 1 satuan maka nilai hasil belajar akan bertambah 0,062 dari kemampuan komunikasi matematika ditambah dengan 8,112 dari hasil belajar. Misalkan skor kepercayaan diri adalah 52,07 dan kemampuan komunikasi matematika siswa adalah 10,12 ini berarti bahwa prediksi hasil belajar matematika siswa adalah  $Y' = -14,984 + 0,062 \times 52,07 + 8,112 \times 10,12 = 70,338$ . Jadi prediksi hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 70,338. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswanya. Selain itu persamaan regresi tersebut berarti jika kepercayaan diri meningkat dengan kemampuan komunikasi matematika tetap maka hasil belajar matematika juga akan meningkat serta jika kemampuan komunikasi matematika meningkat dengan kepercayaan diri tetap maka hasil belajar matematika juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa (Jumalia, 2018). Jadi semakin tinggi kepercayaan diri siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan komunikasi matematika siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram termasuk dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,912. Besar pengaruh secara bersama-sama ditunjukkan koefisien determinasi 0,831. Tingkat hubungan yang diberikan oleh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 83,1% sedangkan 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dapat terjadi karena hasil belajar tidak dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010)

secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan: (1) Tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020; (2) Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020 dengan pengaruh sebesar 83,7%. Dimana ditunjukkan oleh persamaan regresinya yakni  $Y = -11,607 + 8,096X$  yang berarti jika nilai kemampuan komunikasi matematika bertambah satu unit maka hasil belajar matematika akan bertambah sebesar 8,096; dan (3) Ada pengaruh secara bersama-sama kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020 dengan pengaruh sebesar 83,1%. Kesimpulannya menggambarkan jawaban atas hipotesis dan / atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh.

Saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematika siswa dan memperhatikan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang dapat mendukung kepercayaan diri maupun kemampuan komunikasi matematika siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa; (2) Bagi siswa, diharapkan pada siswa dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa harus mengetahui bahwa tugas utamanya adalah belajar dengan sebaik mungkin untuk meraih hasil yang optimal. Kepercayaan diri siswa akan meningkat apabila selalu percaya dengan kemampuannya dan yakin bisa menyelesaikan masalah dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya; dan (3) Bagi peneliti lain diharapkan dapat lebih menertibkan siswa saat pengambilan data dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam serta berusaha mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa baik faktor internal maupun eksternal. Kesimpulan tidak mengandung pengulangan hasil dan diskusi, melainkan merangkum temuan seperti yang diharapkan dalam tujuan atau hipotesis.

#### 5. REFERENSI

- Hodiyanto. (2017). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 1(7), 9–18. <https://doi.org/http://doi.org/10.12928/admathedu.v7i1.7397>.
- Jumalia. (2018). *Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas vii SMP Negeri 5 Manaje*. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mildawani, M. T. S. (2014). *Membangun kepercayaan diri*. Jakarta Timur: Lestari kiranatama.

- Murdikah, S. (2015). *Pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii Madrasah Tsanawiah Negeri Pucanglaban*. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Putri, W.E. & Zuzano, F. (2013). Pengaruh kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii SMPN 1 Tiltang Kamang. *Journal Systems*, 2(1).
- Rahayu, I.P., Setiani, R., & Nuswantari, M.R. (2016). Pengaruh kepercayaan diri dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas vii SMPN 1 Pogalan tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Education*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waheed, H., & Mohamed, L. (2011). Secondary students' attitude towards mathematics in a selected school of maldives. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(15), 277–281.